



## Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Sejarah Lokal pada Materi Kolonialisme di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Stabat

### Development of Local History-Based Student Worksheets for Teaching Colonialism Topics at Madrasah Aliyah in Stabat District

Deni Hartanto\*, STKIP AI Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

Nabila Veronika, STKIP AI Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

Yusda Novianti, STKIP AI Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

#### ABSTRACT

This study aims to develop a Student Worksheet (LKPD) focused on local history, specifically addressing colonialism topics. The objective is to determine the validity and feasibility of the LKPD through evaluations by material and media experts, as well as through limited trials conducted with students from Madrasah Aliyah in Stabat District. This study employs research and development (R&D) methodologies. The developed LKPD underwent validation by two experts: material experts and media experts. The validation results indicated that in the second validation, the material expert assigned a feasibility percentage of 91%, categorized as "Very Valid," while the media expert assigned a percentage of 90%, also categorized as "Very Valid." The trial results were confined to grade XI students, who demonstrated a favorable response with an average score of 87%, categorizing them as "Very Positive." The findings indicate that the LKPD centered on local history concerning colonialism is deemed highly feasible and practical for use in history education at the Madrasah Aliyah level.

#### ARTICLE HISTORY

Received 11/09/2025  
Revised 19/09/2025  
Accepted 02/10/2025  
Published 07/10/2025

#### KEYWORDS

Colonialism topics; feasibility; Madrasah Aliyah; local history; student worksheet.

#### \*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ [dh.hartanto14@gmail.com](mailto:dh.hartanto14@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v9i2.12008>

## PENDAHULUAN

Sejarah merupakan istilah yang mengacu pada peristiwa masa lalu dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, dan budaya. Sejarah memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan berfungsi sebagai tolak ukur dalam membentuk kehidupan masa depan. Pembelajaran sejarah memiliki fungsi edukatif yang esensial untuk membentuk generasi terdidik yang arif dan bijaksana, dengan memaknai peristiwa masa lalu sebagai dasar pemecahan masalah sosial masa kini dan mendatang. Permasalahan utama pendidikan sejarah di sekolah masih berkuat pada pendekatan konvensional yang menekankan hafalan, lemahnya penguasaan konsep, dan kurangnya struktur materi ajar.

Pembelajaran sejarah perlu menekankan empat pilar utama, yaitu proses perubahan, fakta sejarah yang kredibel, konsep lintas waktu dan tempat, serta prinsip kausalitas, sehingga siswa mampu mengembangkan daya nalar, memahami keterkaitan sebab-akibat, dan mengambil hikmah dari sejarah bagi kehidupan masa depan (Made, 2024). Namun, pembelajaran sejarah yang efektif akan lebih baik dilakukan disekolah dengan tujuan membekali peserta didik untuk membekali keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang komprehensif tentang peristiwa- peristiwa sejarah (Agustina & Amboro, 2019).

Materi kolonialisme merupakan salah satu topik yang sangat relevan untuk diajarkan kepada peserta didik, mengingat dampak kolonialisme masih dirasakan hingga saat ini, khususnya di daerah-daerah yang pernah menjadi wilayah kolonial seperti Kabupaten Langkat. Oleh karena itu, penyajian materi ini harus menarik dan kontekstual agar peserta didik dapat lebih memahami dan menghayati proses sejarah tersebut (Muis, 2023). Dengan menggunakan sistem pembelajaran yang hanya bersifat

teoritis dan tekstual seringkali membuat peserta didik kurang tertarik dan sulit untuk memahami materi sejarah secara mendalam ketika di sampaikan oleh guru. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual mengembangkan lembar kerja peserta didik menjadi lebih menarik (Vonna et al., [2022](#)).

Pemahaman peserta didik terhadap materi kolonialisme di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Stabat masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru sejarah, peserta didik belum memahami secara mendalam konteks kolonialisme yang terjadi di wilayah Langkat. Sebagian besar siswa hanya mengenal kolonialisme secara umum sebagai masa penjajahan bangsa Eropa di Indonesia tanpa mengetahui bagaimana kolonialisme tersebut berlangsung di daerahnya sendiri, khususnya di Kabupaten Langkat. Mereka kesulitan mengaitkan antara peristiwa kolonialisme nasional dengan realitas sejarah lokal, misalnya mengenai keberadaan perkebunan Belanda, sistem tanam paksa, dan peninggalan arsitektur kolonial di sekitar Stabat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah masih berorientasi pada konteks nasional dan kurang mengakomodasi konteks lokal yang sebenarnya dekat dengan kehidupan peserta didik.

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis sejarah lokal menjadi salah satu solusi yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut, karena materi yang disajikan lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman nyata siswa (Riswaray, [2025](#)). Mempelajari sejarah lokal tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam peristiwa sejarah di wilayah setempat (Irawan, [2019](#)). Melalui LKPD berbasis sejarah lokal, siswa dapat memahami bagaimana proses kolonialisme memengaruhi kehidupan masyarakat di Langkat—baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya—sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pelestarian warisan sejarah daerah (Fujianti & Wahyuningtyas, [2025](#)).

Secara khusus, LKPD berfungsi sebagai alat bantu belajar yang membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah dan terstruktur (Wahyuni, [2024](#)). Namun, LKPD yang digunakan di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Stabat selama ini masih bersifat umum dan belum mengintegrasikan aspek sejarah lokal, sehingga guru belum memiliki media pembelajaran yang kontekstual untuk menjelaskan dampak kolonialisme di wilayah Langkat. Oleh karena itu, pengembangan LKPD berbasis sejarah lokal diharapkan dapat menjadi inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap kolonialisme di daerahnya (Aristiyanto, [2023](#); Thoyibah, [2024](#)).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis sejarah lokal yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi kolonialisme di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Stabat, serta sejauh mana efektivitas LKPD tersebut dalam membantu siswa memahami keterkaitan antara peristiwa kolonialisme nasional dan lokal secara kontekstual dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis sejarah lokal pada materi kolonialisme yang relevan dengan konteks Kabupaten Langkat, khususnya di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Stabat. Melalui pengujian dan penilaian terhadap LKPD yang dikembangkan, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bahan ajar yang efektif, menarik, dan mampu meningkatkan hasil belajar serta kesadaran sejarah peserta didik terhadap warisan kolonial di lingkungan mereka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang dikenal dengan istilah *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono ([2020](#)), *Research and Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk tertentu dan mengevaluasi

keefektifan produk yang diciptakan. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis sejarah lokal pada materi kolonialisme untuk peserta didik tingkat Madrasah Aliyah.

Langkah-langkah penelitian menurut Sugiyono (2020) meliputi sepuluh tahap, yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk lanjutan, dan (10) produksi massal. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan enam langkah utama, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba produk. Tahapan ke-7 hingga ke-10 tidak dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

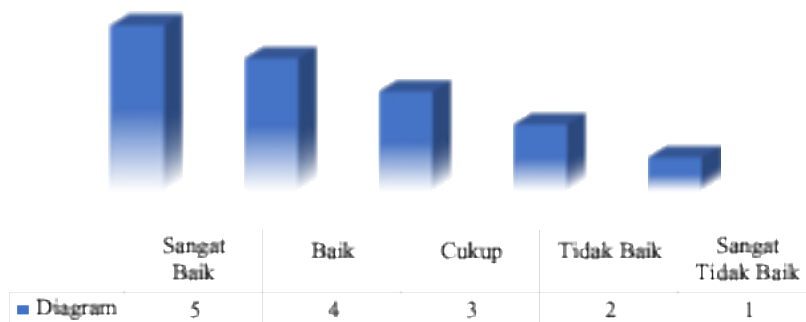
Tahap pertama adalah potensi dan masalah, di mana peneliti menemukan bahwa LKPD yang digunakan peserta didik di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Stabat masih kurang menarik, bersifat umum, dan belum memuat unsur sejarah lokal daerah sekitar. Tahap kedua adalah pengumpulan data, yang dilakukan dengan menggabungkan sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh melalui observasi di madrasah, wawancara dengan guru sejarah, serta penyebaran angket kepada peserta didik untuk mengetahui kebutuhan dan minat mereka terhadap bahan ajar berbasis sejarah lokal. Sumber sekunder diperoleh dari buku teks, jurnal ilmiah, serta literatur relevan mengenai sejarah kolonialisme di Kabupaten Langkat yang dijadikan dasar dalam penyusunan materi LKPD.

Tahap ketiga adalah desain produk, di mana peneliti menyusun LKPD yang berisi ringkasan materi kolonialisme, aktivitas pembelajaran berbasis sejarah lokal, dan latihan soal kontekstual yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Desain LKPD ini diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan konteks sosial budaya peserta didik. Tahap keempat adalah validasi desain, yang dilakukan oleh dua validator, yaitu ahli media dan ahli materi. Validasi ini bertujuan menilai aspek kelayakan isi, tampilan, bahasa, dan manfaat pembelajaran. Hasil validasi digunakan untuk memperbaiki produk melalui tahap revisi desain, sehingga kelemahan LKPD dapat diminimalkan dan produk menjadi lebih menarik serta komunikatif.

Selanjutnya pada tahap uji coba produk, LKPD yang telah divalidasi dan direvisi diujicobakan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitasnya. Subjek uji coba terdiri atas 35 peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah se-Kecamatan Stabat semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, dengan rincian: 20 peserta didik dari MA Al Jam'iyatul Chalidiyah Stabat, 10 peserta didik dari MAS Al-Maksum, dan 5 peserta didik dari MAS Al-Wasliyah Stabat.

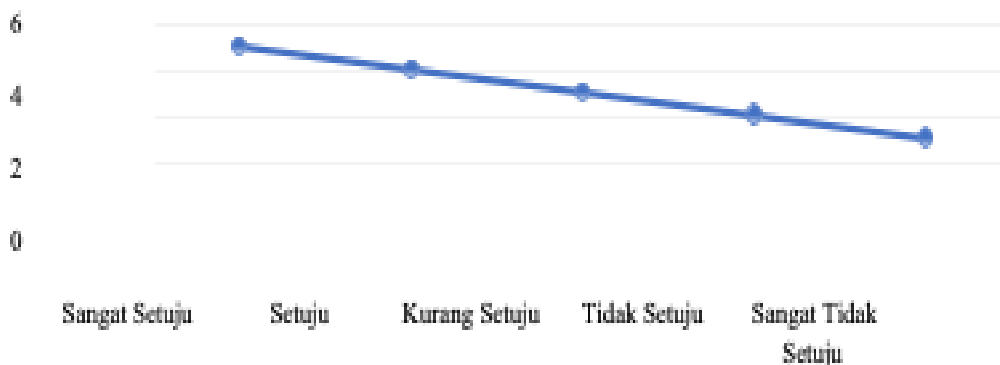
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli media dan ahli materi, serta angket respons peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan. Data kualitatif diperoleh dari saran validator, hasil wawancara, dan observasi lapangan selama proses pengembangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi (pengamatan), wawancara, dan kuesioner (angket). Angket digunakan untuk mengetahui kelayakan dan keterpakaian LKPD yang dikembangkan berdasarkan tanggapan ahli dan peserta didik.

Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahapan, yaitu analisis kevalidan desain dan analisis respons peserta didik. Analisis kevalidan desain dilakukan berdasarkan hasil penilaian ahli untuk menentukan tingkat kelayakan isi, bahasa, dan tampilan LKPD. Sementara itu, analisis respons peserta didik dilakukan dengan menghitung persentase skor penilaian angket untuk menilai efektivitas LKPD dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman sejarah lokal.



Gambar 1. Skala Penilaian Ahli

Gambar 1 memperlihatkan skala penilaian yang digunakan untuk menilai tingkat kelayakan dan kualitas produk pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis sejarah lokal dari perspektif para ahli, baik ahli materi maupun ahli media. Skala ini menggunakan model penilaian Likert dengan rentang skor 1 sampai 4, di mana skor 1 menunjukkan kategori “tidak baik”, skor 2 “cukup baik”, skor 3 “baik”, dan skor 4 “sangat baik”. Setiap aspek yang dinilai meliputi kelayakan isi, penyajian materi, kebahasaan, tampilan visual, serta kemanfaatan LKPD dalam mendukung proses pembelajaran sejarah lokal. Hasil validasi dari kedua ahli dihitung dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus  $\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$ , kemudian dikategorikan sesuai kriteria kelayakan. LKPD dikatakan “layak digunakan” apabila memperoleh nilai rata-rata  $\geq 80\%$ , yang berarti produk tersebut sudah memenuhi kriteria sangat baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran dengan revisi minimal. Melalui hasil validasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa LKPD yang dikembangkan tidak hanya layak secara isi dan tampilan, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik Madrasah Aliyah dalam memahami konteks sejarah kolonialisme di wilayahnya.



Gambar 2. Skor Penilaian Angket Respons Peserta Didik.

Gambar 2 menunjukkan hasil penilaian angket respons peserta didik terhadap penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis sejarah lokal pada materi kolonialisme. Grafik tersebut memperlihatkan tren penurunan skor yang relatif stabil dari setiap aspek penilaian, mulai dari aspek tampilan LKPD, penyajian materi, bahasa, kemudahan penggunaan, hingga daya tarik terhadap pembelajaran. Meskipun terdapat variasi nilai pada tiap aspek, seluruh skor tetap berada pada kisaran yang tinggi, yaitu di atas 80%, yang termasuk dalam kategori “sangat baik.” Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap LKPD yang dikembangkan, baik dari segi keterbacaan maupun relevansinya dengan konteks lokal Kabupaten Langkat. Penurunan skor yang kecil antar aspek menandakan bahwa meskipun beberapa bagian, seperti daya tarik visual dan kemudahan penggunaan, masih dapat ditingkatkan, LKPD secara keseluruhan telah dianggap layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan produk dilatarbelakangi oleh temuan di lapangan bahwa pembelajaran IPS pada materi kolonialisme masih bersifat umum karena media pembelajaran yang digunakan berupa media cetak nasional sehingga tidak ditemukan pembelajaran yang memuat aspek sejarah lokal di Kabupaten Langkat. Akibatnya, siswa tidak memiliki pengetahuan tentang konteks sejarah lokal di daerahnya sendiri sehingga pembelajaran sejarah menjadi kurang bermakna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis sejarah lokal di Kabupaten Langkat dengan materi utama kolonialisme. Tahapan pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh sumber yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan LKPD, yaitu hasil observasi dan wawancara terkait sejarah lokal di Kabupaten Langkat. Selain itu, peneliti juga menggunakan buku paket IPS dan buku LKS yang memuat materi sejarah sebagai referensi dalam pembuatan LKPD.

Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan ke tahap desain produk, yaitu menghasilkan LKPD berbasis sejarah lokal Kabupaten Langkat pada materi kolonialisme untuk peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah. Setelah produk selesai, tahap berikutnya adalah validasi produk oleh dua kelompok ahli, yaitu ahli materi dan ahli media, masing-masing terdiri atas tiga validator. Hasil validasi disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Penilaian Produk Ahli Media dan Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian para ahli, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang kemudian dikonversi menjadi data kualitatif sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Hasil validasi menunjukkan bahwa rata-rata skor dari ahli materi adalah 92%, yang termasuk dalam kategori “Sangat Valid”, dan rata-rata skor dari ahli media sebesar 91%, juga dalam kategori “Sangat Valid”. Angka ini menandakan bahwa LKPD yang dikembangkan memiliki kualitas isi, tampilan, dan struktur yang sangat baik, sehingga dapat digunakan tanpa revisi besar. Persentase yang tinggi (di atas 90%) menunjukkan tingkat kesesuaian yang sangat kuat antara komponen LKPD dengan standar pengembangan bahan ajar berbasis lokal, seperti kesesuaian materi, ketepatan konteks sejarah Langkat, dan kemudahan penggunaannya dalam pembelajaran.

Tabel 1. Kategori Kevalidan Media

Kategori	Presentase Skor (%)	Keterangan
Sangat Valid	$85 < Rx \leq 100$	Dapat digunakan tanpa revisi
Valid	$70 < Rx \leq 85$	Dapat digunakan sedikit revisi
Kurang Valid	$55 < Rx \leq 70$	Dapat digunakan banyak revisi
Tidak Valid	$Rx \leq 55$	Tidak dapat digunakan

Berdasarkan hasil validasi, beberapa saran diberikan oleh validator agar LKPD semakin layak digunakan dalam pembelajaran. Revisi yang dilakukan meliputi perbaikan desain cover, tata letak isi

LKPD, keterbacaan teks, kejelasan instruksi, kesesuaian format, dan daya tarik visual. Selain itu, penulisan tipografi diperbaiki, pemilihan gambar disesuaikan dengan konteks sejarah lokal, serta penambahan informasi pada bagian belakang buku. Setelah revisi selesai, produk siap diujicobakan kepada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah di Kecamatan Stabat, yaitu di MA Al Jam'iyatul Chalidiyah Stabat, MAS Al-Maksum, dan MAS Al-Wasliyah.

Proses uji coba dilakukan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap LKPD yang telah dikembangkan dan menilai kelayakan media pembelajaran tersebut. Nilai yang diperoleh dari hasil uji coba dihitung berdasarkan skor kuantitatif, kemudian dikonversi menjadi nilai kualitatif sesuai dengan kriteria pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kategori Respon Peserta Didik**

No.	Presentase (%)	Kategori
1	$75 \leq R_{nt} < 100$	Sangat Positif
2	$50 \leq R_{nt} < 75$	Positif
3	$25 \leq R_{nt} < 50$	Cukup Positif
4	$0 \leq R_{nt} < 25$	Tidak Positif

Hasil uji coba menunjukkan bahwa rata-rata respons peserta didik terhadap LKPD berbasis sejarah lokal mencapai 87%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Positif." Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa LKPD mudah digunakan, menarik, dan membantu mereka memahami materi kolonialisme yang dikaitkan dengan sejarah lokal Kabupaten Langkat. Nilai 87% ini juga mengindikasikan bahwa LKPD tidak hanya memenuhi standar kelayakan isi dan tampilan, tetapi juga efektif meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, produk ini dikategorikan layak digunakan secara berkelanjutan dalam pembelajaran IPS berbasis sejarah lokal.

Hasil validasi ahli dan respons peserta didik yang tinggi menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis sejarah lokal mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan partisipatif. Jika dibandingkan dengan LKPD konvensional yang hanya memuat narasi sejarah nasional, produk ini memberikan pendekatan baru yang memungkinkan peserta didik untuk memahami hubungan antara sejarah nasional dan sejarah lokal di wilayahnya. Hasil angka validasi 91–92% menunjukkan bahwa LKPD ini tidak hanya layak digunakan dari sisi desain dan isi, tetapi juga menunjukkan tingkat reliabilitas produk yang sangat tinggi. Hal ini memperkuat bukti bahwa pembelajaran berbasis sejarah lokal dapat menjadi strategi efektif untuk menanamkan nilai karakter, identitas budaya, serta kesadaran sejarah peserta didik terhadap daerah asalnya.

Selain itu, skor rata-rata 87% dari angket peserta didik mencerminkan bahwa LKPD berbasis sejarah lokal memiliki nilai pedagogis yang kuat, karena memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan memahami peristiwa sejarah melalui pendekatan yang lebih dekat dengan realitas sosial mereka. Respon positif ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menikmati proses pembelajaran, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak kolonialisme di Kabupaten Langkat. Dengan demikian, hasil kuantitatif yang tinggi ini memiliki implikasi penting terhadap desain kurikulum, khususnya dalam mengintegrasikan aspek lokalitas sebagai bagian integral dari pembelajaran IPS.

Jika dikaitkan dengan teori pengembangan bahan ajar, hasil ini sejalan dengan pandangan Borg & Gall (2003) yang menekankan bahwa produk pendidikan yang efektif harus memenuhi tiga kriteria: validitas isi, kepraktisan penggunaan, dan efektivitas hasil belajar. Berdasarkan hasil validasi ahli dan respons siswa, LKPD yang dikembangkan telah memenuhi ketiga kriteria tersebut. Validitas terlihat dari skor ahli materi dan media di atas 90%, kepraktisan ditunjukkan oleh kemudahan penggunaan

LKPD di kelas, dan efektivitas dibuktikan melalui respons peserta didik yang sangat positif terhadap isi dan tampilan LKPD.

Pengembangan LKPD berbasis sejarah lokal pada materi kolonialisme di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Stabat dinilai sangat berhasil, baik dari sisi kevalidan maupun keefektifan. Produk ini telah terbukti layak digunakan tanpa revisi besar, serta mendapat respons positif dari peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa integrasi unsur sejarah lokal dalam bahan ajar dapat memperkuat relevansi pembelajaran, menumbuhkan kesadaran sejarah, dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Temuan ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan bahan ajar serupa di wilayah lain, sekaligus mendorong para pendidik untuk terus berinovasi dalam mengadaptasi pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai-nilai kearifan lokal.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa uji validitas oleh ahli materi memperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 92% dengan kategori "Sangat Valid", sedangkan uji validitas oleh ahli media mencapai 91% dengan kategori yang sama. Sementara itu, hasil angket respons peserta didik terhadap LKPD berbasis sejarah lokal memperoleh nilai rata-rata 87%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Positif." Temuan ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memiliki kualitas isi, tampilan, dan kepraktisan yang sangat baik serta mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, produk dinyatakan layak digunakan tanpa revisi besar, karena memenuhi kriteria kevalidan dan kepraktisan produk pembelajaran yang baik.

Keseluruhan hasil penelitian ini juga memperlihatkan adanya kesesuaian antara data kuantitatif dan hasil pembahasan, di mana LKPD berbasis sejarah lokal tidak hanya valid secara akademik, tetapi juga efektif secara pedagogis. LKPD ini terbukti mampu menjadikan pembelajaran IPS lebih kontekstual dan bermakna karena mengaitkan peristiwa kolonialisme dengan realitas sejarah daerah Kabupaten Langkat. Keberhasilan produk ini juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai lokal ke dalam bahan ajar dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap identitas budaya, meningkatkan kesadaran sejarah, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan lokal.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti merekomendasikan agar LKPD berbasis sejarah lokal ini digunakan secara lebih luas di madrasah dan sekolah lain sebagai model pembelajaran kontekstual. Guru disarankan untuk mengembangkan LKPD serupa pada tema IPS lainnya agar pembelajaran semakin variatif dan dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan menambahkan uji efektivitas produk untuk mengetahui dampaknya terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir historis peserta didik. Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis sejarah lokal diharapkan menjadi salah satu inovasi pendidikan yang tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran IPS, tetapi juga memperkuat pelestarian nilai-nilai budaya dan sejarah daerah.

## REFERENSI

- Agustina, D., & Amboro, K. (2019). Pengembangan desain media pembelajaran berbasis katalog peninggalan sejarah lokal untuk menguatkan pemahaman sejarah lokal siswa di SMA Negeri 3 Menggala Tulang Bawang. *Swarnadwipa*, 2(3), 165–178. <https://doi.org/10.24127/sd.v2i3.886>
- Arianty, R., Restian, A., & Mukhlisina, I. (2021). Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Kecamatan Lawang-Malang pada siswa kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1053>
- Aristiyanto, R. (2023). Sejarah pertumbuhan dan perkembangan madrasah di Indonesia pada era modern. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i2.2605>

- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Fujianti, W., & Wahyuningtyas, N. (2025). Pengembangan media peta jelajah ekonomi kolonial (Jeko) untuk meningkatkan keaktifan siswa materi perjalanan ekonomi Indonesia sebelum kemerdekaan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 252–269. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24831>
- Irawan, R. (2019). Pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis audio visual situs Batu Paha untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Wera. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5). <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i5.839>
- Made, I. R. R. (2024). Pentingnya pembelajaran sejarah di abad 21 pada anak SD. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 4(1), 43–48.
- Muis, A. N. U., & S., H. (2023). Pembelajaran sejarah menjadi b. *Journal on Education*, 5(4), 13484–13497. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2356>
- Putri, F. A., & Ananda, L. J. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis inkuiri untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 4(4), 70–77. <https://doi.org/10.24114/js.v4i4.20614>
- Riswaray, N. L. A. (2025). Inovasi LKPD IPA elektronik berbasis problem based learning bermuatan budaya lokal untuk peserta didik di SMP. *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Thoyibah, F. A. (2024). Analisis materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 9(1), 1427–1440. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.197>
- Vonna, A. M., Saputra, N. N., & Saleh, H. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis kontekstual lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) berbantuan Liveworksheet. *Seminar & Conference Proceedings of UMT*, 149–157. <http://dx.doi.org/10.31000/cpu.voio.6866>
- Wahyuni, P. N. (2024). *Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning)* (Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Metro). IAIN Metro. <https://repository.iainmetro.ac.id/>